

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis bagaimana pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dimana dalam penelitian kuantitatif akan diketahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini *Divident Payout Rasio* menjadi variabel dependen, sedangkan profitabilitas, likuiditas, *debt to equity ratio*, dan *growth* adalah variabel independen.

#### 3.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, *Debt to Equity Ratio* dan *Growth*. Dalam hal ini *Divident Payout Ratio* sebagai variabel dependennya. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

#### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini ialah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga dan pengumpulan data di publikasikan kepada masyarakat pengguna. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.id](http://www.idx.id).

#### 3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang berisi atas : obyek/subjek yang

mempunyai kuantitas maupun karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Prof. Dr. Sugiyono, 2017). Jadi populasi tidak hanya orang, tapi juga objek dan benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek/subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sunjono, Ronny Setiawan, Verani Caroline, Nonie Magdalena, Albert Kurnia, 2013). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan melalui metode *Purpose Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *Purpose Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang menyajikan Laporan Keuangan selama tahun penelitian.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang membagikan dividen selama tahun penelitian.
4. Perusahaan memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian

Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sampel

| Keterangan   | Jumlah Perusahaan |
|--|-------------------|
| Jumlah perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018                | 36                |
| Jumlah perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tiap tahun selama 2015-2018 secara berturut-turut | (10)              |
| Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang tidak membagikan deviden pada periode 2015-2018          | (10)              |
| Total perusahaan yang menjadi sampel   | 16                |

Sumber : Data Diolah 2020

Adapun jumlah keseluruhan sampel adalah 16. Karena perusahaan menghitung 4 tahun mulai 2015-2018 jadi dikali 4.  $16 \times 4 = 64$ .

### 3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu objek pengamatan penelitian atau apa saja yang akan menjadi perhatian penelitian, yang selanjutnya akan dijadikan objek didalam menentukan tujuan penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan objek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi tentanghal tersebut dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, variabel dependen dan independen. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Devident Payout Ratio* atau kebijakan dividen, sedangkan variabel independen atau variabel penjelas yang digunakan yaitu rasio profitabilitas

yang di proporsikan dengan menggunakan Return On Assets (ROA), rasio likuiditas yang di proporsikan sebagai current ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan rasio *Growth*.

### 3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini dividen di proporsikan dengan *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* yaitu persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividen. DPR juga merupakan rasio yang mengukur perbandingan *Dividen Per Share* terhadap laba perusahaan atau *Earning Per Share* (EPS).

Berikut rumus rasio dividend payout ratio :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Kas Perlembar Saham}}{\text{Laba yang diperoleh per lembar saham}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas di proporsikan dengan *Return On Assets*. *Return On Assets* dipakai untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan didapatkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas di proporsikan dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* atau Rasio lancar adalah rasio yang dipakai dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan memakai total aset lancar yang ada.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio *Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang dipakai untuk mengukur hutang dengan modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan modal.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rasio *Growth* ialah rasio yang dipakai untuk mengukur pertumbuhan perusahaan. Salah satu pengukuran pertumbuhan perusahaan dapat dilihat melalui tingkat penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Growth = \frac{S_i - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Dimana :

$S_i$  : penjualan tahun ke  $i$

$S_{t-1}$  : penjualan pada tahun ke  $t-1$

### 3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur validitas dan realibilitas variabel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi kemudian dilanjutkan dengan observasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data dari sumber-sumber yang relevan misalnya dengan mengakses situs dari Bursa Efek Indonesia (BEI) kemudian akan dilakukan observasi yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap sumber-sumber atau data yang telah didapat. Kemudian data-data tersebut akan diolah dan diukur dengan skala rasio untuk mendapatkan hasil yang relevan.

Tabel 3.2. Instrumen Penelitian

| No | Variabel                          | Instrumen   | Indikator   | Skala |
|----|-----------------------------------|---|---|-------|
| 1  | Profitabilitas (ROA)              | - Laba bersih<br>- Total aset                         | $Roa = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$                         | Rasio |
| 2  | Likuiditas (CR)                   | - Aset lancar<br>- Hutang lancar                      | $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$                       | Rasio |
| 3  | <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) | - Total hutang<br>- Total modal                       | $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$                       | Rasio |
| 4  | <i>Growth</i>                     | - Penjualan tahun ke t<br>- Penjualan tahun ke t-1    | $Growth = \frac{Si - St-1}{St-1}$   | Rasio |
| 5  | <i>Dividend Payout Ratio</i>      | - Dividen per lembar saham<br>- Laba per lembar saham | $DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$ | Rasio |

Sumber : Data Diolah 2020

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan semua data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Sanusi (2011:115) Teknik analisis data ialah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan dipakai oleh peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujinya. Metode analisis yang dipakai ialah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut. Penelitian melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis.

#### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang dipakai ialah data sekunder, maka salah satu syarat bisa menggunakan persamaan regresi berganda ialah terpenuhi uji asumsi klasik. Empat uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi asumsi normalitas,

autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji statistik yang dipakai dalam mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Metode grafik dalam menguji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Histogram dan Normal p-p Plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Berdasarkan Santoso dalam (Sunyoto, 2012), suatu model regresi yang bagus juga harus terhindar dari gejala autokorelasi, gejala ini didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Data yang bagus ialah yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi didalam penelitian ini bisa dilihat dari nilai Durbin-Watson (D-W) yang dibandingkan dengan nilai tabelnya. Ukuran untuk melihat ada tidaknya data mengalami autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 3.3. Batas Pengujian Nilai Durbin-Watson

| D-W             | Kriteria                  |
|-----------------|---------------------------|
| Kurang dari -2  | Ada autokorelasi positif  |
| Antar -2 s/d +2 | Tidak Ada autokorelasi    |
| Diatas +2       | Ada autokorelasi negative |

c. Uji Multikolinearitas

*Multikolinearitas* merupakan hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi yang digunakan berakibat ketidaktepatan estimasi yang dihasilkan yang pada akhirnya mengarahkan kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Sanusi (2011), menyatakan bahwa pendekatan terhadap *Multikolinearitas* dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflating Factor (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan  $VIF < 10$  maka tidak terdapat gejala *Multikolinearitas*.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk mengetahui apakah di sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya sama, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi heteroskedastisitas, Wiyono (2011).

Metode yang bisa dipakai dalam menguji adanya gejala ini ialah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZRESID) dengan residualnya (ZPRED). Jika tidak membentuk pola tertentu atau titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang dipakai didalam penelitian ini ialah regresi linier berganda. Keseluruhan perhitungan analisis data akan dibantu dengan memakai *software* statistika yakni program SPSS. Menurut Sanusi (2011:134)

mengemukakan bahwa regresi linier berganda pada dasarnya adalah perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu dengan menambah total variabel independen yang sebelumnya hanya satu menjadi dua ataupun lebih variabel independen.

Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + e$$

Keterangan:

|                |                                     |
|----------------|-------------------------------------|
| Y              | = <i>Divident Payout Ratio</i>      |
| a              | = Konstanta (tetap)                 |
| X <sub>1</sub> | = Profitabilitas (ROA)              |
| X <sub>2</sub> | = Likuiditas (CR)                   |
| X <sub>3</sub> | = <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) |
| X <sub>4</sub> | = <i>Growth</i>                     |
| e              | = Kesalahan baku atau Standar Error |

Menurut (Sanusi, 2011:135) Regresi Linier Berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang diterapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Adapun asumsi-asumsi yang ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Variabel tidak bebas dan variabel bebas mempunyai hubungan linier hubungan linier atau berupa garis lurus.
- 2) Variabel tidak bebas haruslah bersifat kontinyu atau setidaknya berskala interval.

- 3) Keragaman dari selisih nilai pengamatan dan pendugaan harus sama untuk semua nilai pendugaan  $Y$  jika kondisi ini tidak terpenuhi maka disebut *heterokedastisitas*.
- 4) Pengamatan variabel tidak bebas berikutnya harus tidak berkorelasi. Pelanggaran dalam asumsi ini disebut *autokorelasi*.

### 3.8.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Sanusi (2011:136) mengemukakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sering disebut dengan koefisien determinasi majemuk yang hampir sama dengan  $r^2$ ,  $R$  juga hampir serupa  $r$ , tetapi keduanya berbeda dengan fungsi (kecuali regresi linier sederhana). ( $R^2$ ) menjelaskan proporsi variasi didalam variabel terikat ( $Y$ ) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel :  $X ; i = 1,2,3,\dots,k$ ) secara bersama-sama.

Sementara itu  $r^2$  mengukur kebaikan sesuai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan presentase variasi jumlah didalam variabel dependen ( $Y$ ) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas ( $X$ ). Lebih lanjut,  $r$  merupakan koefisien korelasi yang menjelaskan keeratan hubungan linier diantara dua variabel, nilainya dapat negatif atau positif. Sementara itu,  $R$  merupakan koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat ( $Y$ ) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.

Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

### 3.8.4. Uji t

Pengujian hipotesis yang dipakai secara parsial dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian uji t dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  yakni sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas t hitung (*output* SPSS ditunjukkan pada kolom *Sig.*) lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas/independen (dari t hitung tersebut) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Sedangkan apabila nilai probabilitas t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

### 3.8.5. Uji F

Ghozali dalam Sasongko (2011) uji statistik F dipakai untuk menguji apakah semua variabel independen atau variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- 2) Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka koefisien regresi signifikan. Ini berarti secara simultan dari keempat variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel terikat.

